

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN & PROPOSISI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaknai berupa pemikiran atau teori-teori yang dikemukakan dari para ahli untuk melandasi dan mendukung dilakukannya penelitian. Teori yang diperoleh pada bab ini menjelaskan korelasi yang digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian sehingga akan memperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab masalah penelitian.

2.1.1 Manajemen

Dalam organisasi ataupun perusahaan tentu terjadi bermacam permasalahan yang mesti dipecahkan. Untuk menghadapi permasalahan tersebut mesti dilakukan pengaturan organisasi, disinilah manajemen diperlukan. Manajemen dalam organisasi ataupun perusahaan berfungsi mengendalikan kehidupan organisasi ataupun perusahaan supaya dapat berjalan sesuai tujuan bersama. Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang maksudnya mengendalikan atau mengelola. Pengaturan dilakukan melalui proses serta diatur menurut urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen itu ialah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Pendapat yang disampaikan oleh Afandi (2018:1) mengenai manajemen yaitu :

“Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah suatu proses khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya”.

Namun pendapat lain menurut G. R. Terry (dalam Supomo, 2018:2) mendefinisikan bahwa “Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”. Sedangkan menurut Hasibuan (2017:9) “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses pengendalian, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari sumber daya untuk mencapai tujuan yang sama secara efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.

2.1.2 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset penting bagi organisasi atau perusahaan yang berperan penting sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan atau aktivitas, sehingga harus dikelola dengan baik melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Dalam manajemen sumber daya

manusia, manusia adalah aset (kekayaan) utama, sehingga harus dipelihara dengan baik. Faktor yang menjadi perhatian dalam sumber daya manusia adalah manusia itu sendiri. Menurut Afandi (2018:3) mendefinisikan “Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja secara efisien dan efektif sehingga tercapai tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat”.

Adapun pendapat menurut Simamora (dalam Ratnasari, 2017:7) menjelaskan bahwa “Manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja”. Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan (dalam Rahayu, 2018:231) menyatakan bahwa “Manajemen sumber daya manusia merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Dari perspektif ketiga ahli tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, dan pengawasan sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang memenuhi tujuan individu dan masyarakat.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah suatu pendekatan terhadap manajemen manusia yang berdasarkan empat prinsip dasar menurut Sinambela (2018:14) yaitu :

1. Sumber daya manusia adalah harta paling penting yang dimiliki suatu organisasi, sedangkan manajemen yang efektif adalah kunci bagi keberhasilan organisasi tersebut.
2. Keberhasilan ini sangat mungkin dicapai jika peraturan atau kebijaksanaan dan prosedur yang bertalian dengan manusia dari organisasi tersebut saling berhubungan, dan memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan organisasi dan perencanaan strategis.
3. Kultur dan nilai organisasi, suasana organisasi dan perilaku manajerial yang berasal dari kultur tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil pencapaian yang terbaik.
4. Manajemen SDM berhubungan dengan integrasi, yakni semua anggota organisasi tersebut terlibat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

2.1.2.1 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Fungsi-fungsi Manajerial dan Operasional Manajemen Sumber Daya Manusia menurut Malayu S.P Hasibuan (dalam Rahayu, 2018:232) menjelaskan bahwa fungsi manajemen sumber daya manusia meliputi :

1. Fungsi Manajerial

a. Perencanaan

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya suatu tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi (*organization chart*).

c. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan yang mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dengan efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan yang telah direncanakan. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan maka diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan perencanaan.

2. Fungsi Operasional

a. Pengadaan

Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya suatu tujuan.

b. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.

c. Kompensasi

kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung berupa uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan atau upah yang diberikan oleh suatu perusahaan.

d. Pengintegrasian

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan agar mereka tetap mau bekerja sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagai besar karyawan serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.

f. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi dari manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa adanya kedisiplinan yang baik sulit terwujudnya tujuan yang maksimal.

g. Pemberhentian

Pemberhentian adalah putusya suatu hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini biasanya disebabkan oleh keinginan keryawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja yang telah berakhir, pensiun dan sebab-sebab lainnya.

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia menurut Cushway (dalam Fakhri, 2021:55) tujuan MSDM meliputi :

1. Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja yang tinggi, memiliki pekerja yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal.
2. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
3. Membantu dalam pengembangan arah keseluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan implikasi SDM.
4. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai tujuannya.
5. Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.
6. Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi.
7. Bertindak sebagai pemelihara standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.

2.1.3 Efikasi Diri

Efikasi diri memberikan pengaruh yang besar terhadap minat, persepsi, dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. Efikasi diri dilihat untuk menentukan

pemahaman individu tentang kemampuannya, akan berusaha dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya.

2.1.3.1 Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri atau *self efficacy* terdiri dari kata “*self*” yang diartikan sebagai unsur struktur kepribadian, dan “*Efficacy*” yang berarti penilaian diri, apakah seseorang dapat melakukan tindakan yang buruk atau baik, salah atau tepat, tidak bisa atau bisa mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang dipersyaratkan. Menurut Flora Puspitaningsih (dalam Siregar, 2020:4) mengemukakan bahwa “Efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi”.

Namun menurut Woolfolk (dalam Sutradawanti, 2018:24) mendefinisikan bahwa “Efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu”. Sedangkan menurut Medhayanti dan Alit (dalam Pratama, 2021:31) bahwa “Efikasi diri yaitu individu yang mempunyai efikasi diri pastinya akan lebih aktif menyelesaikan tugas dengan kata lain akan lebih meningkatkan partisipasi dalam menyusun sebuah anggaran ataupun kinerja manajerialnya akan meningkat”. Efikasi diri diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, mahasiswa dituntut untuk yakin atau percaya dengan kemampuannya sendiri agar dapat menyelesaikan tugas dan dapat bertanggung jawab dengan apa yang sedang dikerjakan. Efikasi diri juga membangun rasa keinginan memulai suatu usaha, menjadikan seseorang berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk

baru, modal utama seorang wirausaha ialah minat, keuletan, semangat dan pantang menyerah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri merupakan suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkannya, karena efikasi diri termasuk salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi dalam mengambil tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk apa resiko yang akan dihadapinya.

2.1.3.2 Faktor-faktor Efikasi Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura (dalam Pertiwi, 2021:11), adalah :

1. Pengalaman keberhasilan (*Mastery Experience*)

Pengalaman keberhasilan merupakan sumber yang sangat berpengaruh dalam efikasi diri, pengalaman ini dapat diperoleh oleh setiap individu untuk meningkatkan efikasi diri tersebut maupun sebaliknya. Keberhasilan ketika menghasilkan kekuatan dan rasa percaya diri. Pengalaman keberhasilan individu lain tidak dapat mempengaruhi efikasi diri, namun jika pengalaman keberhasilan didapatkan berasal dari dirinya sendiri maka hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan efikasi diri.

2. Pengalaman orang lain (*Vicarious Experience*)

Seorang individu tidak hanya mengandalkan pengalaman keberhasilan sebagai informasi perihal kemampuan mereka, penilaian efikasi diri juga dipengaruhi

oleh pengalaman orang lain sebagai sebuah contoh untuk mencapai sebuah keberhasilan.

3. Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasehat dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan.

4. Kondisi Fisiologis dan Afektif (*Physiological and Affective State*)

Seorang individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis dan afektif mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang sebagai suatu tanda ketidak mampuan karena dapat melemahkan hasil kerja individu.

2.1.3.3 Sumber-sumber Efikasi Diri

Sumber-sumber efikasi diri menurut Bandura (dalam Kurniawati, 2018:31) menjelaskan bahwa :

1. Pengalaman akan kesuksesan

Pengalaman sukses memiliki pengaruh terbesar pada efikasi diri, karena adanya pengalaman secara nyata. Pengalaman sukses membuat rasa efikasi diri meningkat, berbeda dengan kegagalan yang terus terjadi akan menyebabkan penurunan rasa efikasi diri, terutama pada seseorang yang efikasi diri belum dapat menerima kegagalan.

2. Pengalaman individu lain

Efikasi diri dapat dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, pengalaman yang berhasil akan meningkatkan rasa efikasi diri yang tinggi pada seseorang.

3. Persuasi verbal

Persuasi verbal digunakan untuk meyakinkan individu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan.

4. Keadaan fisiologis

Keadaan fisiologis merupakan kemampuan dalam mengerjakan suatu hal yang dipengaruhi oleh fisiologis, dengan rasa emosi dan keadaan fisiologis yang dimana memberikan isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari.

2.1.3.4 Komponen Efikasi Diri

Setiap individu memiliki perbedaan dalam efikasi diri, perbedaan tersebut dibedakan menjadi tiga komponen, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Menurut Zimmerman (dalam Sutradawanti, 2018:29) menyatakan bahwa masing-masing memiliki komponen penting, yaitu :

1. *Magnitude* (Tingkat kesulitan tugas)

Magnitude adalah penilaian kemampuan seseorang pada permasalahan yang sedang dihadapinya. Dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan suatu masalah yang dipersepsikan berbeda dari masing-masing individu. Ada yang menganggap masalah itu sulit ada juga yang menganggap masalah itu mudah untuk dilakukan. Apabila seseorang merasa sedikit rintangan yang dihadapi maka masalah tersebut mudah ditangani. Menurut Zimmerman (dalam

Sutradawanti, 2018:30) mengatakan bahwa *magnitude* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Menghindari situasi dan perilaku yang dirasa melampaui batas kemampuannya.
- b. Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba, yaitu seberapa besar individu merasa mampu atau yakin untuk berhasil menyelesaikan tugas dengan pilihan perilaku yang akan diambil.
- c. Dan menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.

2. *Generality* (Luas bidang perilaku)

Generality mengacu pada penilaian efikasi seseorang berdasarkan aktivitas keseluruhan tugas yang pernah dijalannya. Jadi *generality* berkaitan dengan tingkah laku dimana seseorang merasa yakin terhadap kemampuannya tergantung pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

3. *Strength* (Derajat keyakinan atau pengharapan)

Strength mengacu pada ketahanan dan keuletan seseorang dalam menyelesaikan masalah. Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak kesulitan dan tantangan. Dengan efikasi diri, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat. Semakin kuat perasaan efikasi diri dan semakin besar ketekunan, maka semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan dengan berhasil.

Pengharapan yang kuat pada seseorang akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan yang hendak akan dicapai, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya, pengharapan yang lemah dan ragu-ragu terhadap kemampuan diri, akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

2.1.3.5 Dimensi dan Indikator Efikasi Diri

Menurut Zimmerman (dalam Rahayu, 2019:22) efikasi diri dibedakan menjadi tiga dimensi, yaitu *magnitude*, *generality*, dan *Strength*. Dimensi dan indikator dari efikasi diri tersebut, ialah :

1. *Magnitude*

- a. Yakin akan menyelesaikan tugas.
- b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas.
- c. Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.

2. *Generality*

- a. Keyakinan hanya pada bidang khusus.
- b. Keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas atau sempit.

3. *Strength*

- a. Keyakinan mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun.
- b. Menilai dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.
- c. Keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya.
- d. Memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya.

2.1.4 Motivasi Berwirausaha

Setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda untuk memulai wirausaha yang lebih baik. Berhasil atau tidaknya wirausaha dalam mencapai tujuannya merupakan dorongan kuat dari dalam diri seseorang.

2.1.4.1 Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi adalah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan persiapan seorang individu untuk mencapai suatu tujuan. Kata motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti “menggerakkan”. Adapun pengertian motivasi tersebut dapat dilihat dalam beberapa pendapat menurut para ahli mengenai pengertian implementasi, yaitu :

Pendapat yang disampaikan menurut Hasibuan (2017:141) mengemukakan bahwa “Motivasi adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai”. Sedangkan menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judges, di alih bahasakan oleh Ratna Saraswati dan Febriella Sirait (dalam Heriyana, 2018:25) mendefinisikan bahwa “Motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Namun menurut Darodjat (2015:22) mengemukakan bahwa “Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Suatu motivasi cenderung mengurangi kekuatannya manakala tercapainya suatu kepuasan, terhalangnya pencapaian kepuasan, perbedaan kognisi, frustasi, atau karena kekuatan motivasinya bertambah”.

Dalam pendapat menurut Winardi (dalam Purnomo, 2021:426) mendefinisikan tentang motivasi, yaitu :

“Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non-moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negative”.

Sedangkan pengertian wirausaha dapat diartikan sebagai seseorang yang menggunakan segala kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu. Wirausaha dan kewirausahaan itu sendiri merupakan upaya yang melibatkan berbagai sumber daya lain seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi dalam rangka menciptakan keberhasilan dan kemakmuran dengan menciptakan lapangan kerja, pendapatan, dan produk yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat.

Pendapat menurut Zimmer (dalam Familia, 2018:28), menjelaskan bahwa :

“Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian akan mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan”.

Dalam hal itu, motivasi berwirausaha yaitu ketika seseorang termotivasi untuk melakukan usaha sesuai dengan hobby atau kesenangannya dengan digabungkan dalam pekerjaan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik sesuai dengan keinginan. Pendapat menurut Noviantoro (2017:23) mendefinisikan “ Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mengambil atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan”. Sedangkan menurut Marganingsih, A., & Pelipa (2018:122) menjelaskan bahwa “Motivasi berwirausaha adalah kemauan

seseorang untuk melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan yaitu menciptakan peluang”.

Namun menurut Lubis (2018:97) mendefinisikan bahwa :

“Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama, motivasi wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya dan membuat seseorang menjadi berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat. Dua hal tersebut harus saling berhubungan agar tercipta wirausaha yang kuat dan tangguh serta berkualitas”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha berasal dari energi internal seseorang, sebagai tenaga penggerak, yang dapat mendorongnya untuk mau bekerja atau melakukan suatu kegiatan dengan antusias untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

2.1.4.2 Fungsi Motivasi Berwirausaha

Dalam motivasi berwirausaha pasti memiliki beberapa fungsi, menurut Sardiman (dalam Amellia, 2018:15) mendefinisikan tiga fungsi motivasi dalam berwirausaha tersebut, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat yaitu motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausaha.
2. Sebagai penentu arah perbuatan yaitu motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan.
3. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.

2.1.4.3 Jenis-jenis Motivasi Berwirausaha

Menurut Otto (dalam Amellia, 2018:16), ada beberapa jenis motivasi dalam berwirausaha, yaitu :

1. Motivasi psikologi merupakan keinginan dalam diri seseorang yang muncul tanpa adanya dorongan dari luar untuk mengembangkan kemampuannya dalam membuat suatu kreativitas.
2. Motivasi praktis merupakan keinginan untuk melaksanakan kewajiban yang terkandung dalam nilai-nilai ketuhanan.
3. Motivasi pembentukan pribadi merupakan keinginan untuk meningkatkan kepribadian yang dimiliki agar menjadi lebih baik.
4. Motivasi kesusilaan merupakan keinginan untuk memenuhi dokumen agar menjadi wirausaha yang lebih baik.
5. Motivasi sosial merupakan keinginan untuk belajar sesuatu yang layak dikerjakan untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Motivasi kebutuhan merupakan keinginan untuk taat kepada Tuhan dan usaha untuk menghargai setiap manusia.

2.1.4.4 Faktor-faktor Motivasi Berwirausaha

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha. Menurut Smith (dalam Saepudin, 2017:22) motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya:

1. Intelegensia

Intelegensia merupakan kemampuan individu secara sadar untuk menyesuaikan pemikirannya terhadap tuntutan baru, yaitu kemampuan penyesuaian mental terhadap masalah dan keadaan baru.

2. Latar Belakang Budaya

Lingkungan sekitar dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.

3. Jenis Kelamin

Faktor lingkungan, baik interpersonal maupun kultural, akan menentukan dan membentuk perbedaan sikap dan perilaku antara laki-laki dan perempuan.

4. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, makin luas wawasan seseorang dan makin mudah menyesuaikan diri yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian khususnya motivasi berwirausaha.

5. Usia

Kepribadian manusia bersifat dinamis, berkembang sesuai dengan bertambahnya usia. Menurut Arman Hakim (dalam Saepudin, 2017:23) “Semakin berumur seseorang diharapkan semakin mampu bersifat toleran, mampu mengendalikan emosi, dan sifat-sifat lain yang menunjukkan kemampuan intelektual dan psikologis”.

2.1.4.5 Pentingnya Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa

Memiliki motivasi untuk memulai berwirausaha akan sangat membantu untuk masyarakat yang membutuhkan pekerjaan dengan membuka lowongan

pekerjaan. Karena banyak nya pengangguran dan sulitnya mendapat pekerjaan, sehingga masyarakat khususnya mahasiswa yang mendapatkan kreatifitas dan ilmu di perkuliahan bisa membuka lowongan pekerjaan dari motivasi berwirausaha tersebut daripada harus menggantungkan diri mencari pekerjaan dengan pengangguran yang lainnya. Sehingga mahasiswa akan terdorong untuk menciptakan pekerjaan, bukan mencari pekerjaan. Meskipun masyarakat atau mahasiswa bekerja di tempat lain, namun tidak salah jika membuka usaha untuk menambah pendapatan sampingan sehingga tetap menguntungkan untuk masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

2.1.4.6 Dimensi dan Indikator Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha menurut Suryana (dalam Pramana, 2017:23) menyatakan bahwa “Jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki perilaku inovatif, kreatif, dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan”.

Menurut Suryana (dalam Pramana, 2017:23) ada beberapa dimensi dan indikator untuk mengukur motivasi berwirausaha seseorang adalah :

1. Adanya semangat.
 - a. Antusias
 - b. Bersedia bekerja keras
 - c. Dorongan membuka lapangan pekerjaan
2. Kreatifitas.
 - a. Menghasilkan sesuatu yang baru

3. Inovatif
 - a. Adanya ide baru dan berbeda
 - b. Adanya tujuan yang ingin dicapai
4. Adanya keberanian mengambil resiko
 - a. Berani memulai sesuatu yang baru
 - b. Tidak takut gagal atau rugi
 - c. Tidak malu untuk memulai usaha.

2.1.5 Minat Wirausaha

Minat wirausaha menjadi pusat karena adanya rasa suka, keinginan mempelajari, dan mengetahui terhadap wirausaha untuk mencari pengalaman dan menciptakan wirausaha baru.

2.1.5.1 Pengertian Minat Wirausaha

Menurut Basrowi (Setyaningsih 2020:46) menjelaskan bahwa “Minat wirausaha adalah perubahan sikap dan pandangan generasi muda calon intelektual bangsa kita dan perubahan sikap orang tua yang menyenangkan dan mengizinkan putra-putrinya untuk terjun kebidang bisnis”.

Namun menurut Utami (2018) menjelaskan pengertian bahwa “Minat wirausaha adalah rasa ketertarikan yang menumbuhkan kemauan untuk bekerja keras agar kebutuhan hidupnya tercukupi dengan membuka usaha secara mandiri tanpa ada rasa takut akan risiko yang terjadi”. Menurut Prasetyo (2020) menjelaskan bahwa “Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan untuk berusaha memenuhi

kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha merupakan adanya dorongan atau ketertarikan dari dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu usaha dan membuka lapangan pekerjaan, menuangkan hobby dan ide kedalam suatu usaha yang akan dijalankan, dengan berani mengambil risiko yang akan dihadapi.

2.1.5.2 Tujuan Minat Wirausaha

Minat wirausaha bertujuan untuk memberitahukan bahwa ada suatu hal yang sangat menguntungkan untuk melakukan wirausaha yaitu dengan melakukan wirausaha, dengan adanya minat atas keinginan sendiri dengan menggunakan ide-ide atau pemikiran atas diri sendiri dengan membuat sesuatu hal yang berbeda dari orang lain. Dengan terdorongnya minat wirausaha tersebut sehingga menghasilkan sesuatu yang baik dan sukses maka akan meningkatkan minat wirausaha dalam diri.

2.1.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha

Minat wiruasaha memiliki beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat seseorang untuk menjadi wirausaha. Menurut Alma (dalam Utari, 2020:18) menjelaskan bahwa “Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan keluarga, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya”. Sedangkan menurut

Suryana (dalam Maulana, 2019:22) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat wirausaha seseorang, yaitu :

1. Kemampuan dan Kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, namun banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak akan cukup jika tidak dilengkapi dengan kemampuan.

2. Tekad yang kuat dan bekerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

3. Kesempatan dan Peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang.

2.1.5.4 Dimensi dan Indikator Minat Wirausaha

Dalam minat wirausaha tentunya tidak muncul dalam diri begitu saja, namun dapat dikembangkan. Minat wirausaha muncul dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain. Dimensi dan indikator yang digunakan untuk

mengukur minat wirausaha yaitu menurut Aflit Nuryulia Praswati (dalam Dahlan, 2017:64), yaitu :

1. Harga Diri
 - a. Lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri
 - b. Lebih percaya diri jika punya usaha sendiri
 - c. Lebih nyaman berbicara dengan orang lain jika memiliki usaha yang bisa dibanggakan
2. Tantangan Pribadi
 - a. Ingin mencoba hal-hal baru
 - b. Menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju
 - c. Melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain
3. Keinginan Menjadi Bos
 - a. Keinginan mempunyai usaha sendiri
 - b. Keinginan bebas mengelola usaha sendiri
 - c. Ingin bisa mengembangkan usaha sendiri
4. Inovasi
 - a. Senang hal-hal yang bersifat kreatif
 - b. Keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain
 - c. Senang melakukan percobaan
5. Kepemimpinan
 - a. Senang berbicara dengan orang banyak
 - b. Ingin menjadi ketua dalam suatu tim
 - c. Keinginan lebih menonjol dari orang lain

6. Fleksibilitas

- a. Tidak suka terikat akan sesuatu
- b. Tidak menyukai hal-hal yang bersifat teratur
- c. Senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat

7. Keuntungan

- a. Keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri
- b. Keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri
- c. Keinginan mengembangkan usaha sendiri

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh motivasi berwirausaha dan efikasi diri terhadap minat wirausaha bidang kuliner. Penelitian tersebut digunakan sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian. Berikut ini Tabel perbandingan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian :

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu Yang Mendukung Penelitian

No.	Peneliti, Judul, Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Adam, Evan R., Victor PK Lengkong (2020) Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UNSRAT (Studi Kasus Pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Manajemen. Namun, variabel Efikasi Diri	a. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha. b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Motivasi dan Efikasi Diri.	a. Variabel independen menggunakan Sikap. b. Lokasi penelitian.

No.	Peneliti, Judul, Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Mahasiswa Manajemen). Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 8, No.1, Tahun 2020.	berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Manajemen		
2.	Aidha (2017) Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurnal JUMANTIK, Vol.1, No.1, Tahun 2017.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKM UIN-SU tinggi, dilihat dari rencana berwirausaha yang akan dilakukan setelah lulus.	a. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Motivasi. b. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha.	a. Lokasi penelitian.
3.	Aini, Qurratul (2020) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Wirausaha	a. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Wirausaha. b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Motivasi Berwirausaha.	a. Variabel independen yang digunakan berbeda, yaitu Pengetahuan kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga. b. Lokasi penelitian.

No.	Peneliti, Judul, Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Vol. 17. No.2, Tahun 2020.			
4.	Aje, Ariswan Usman, Lely Suryani (2019) Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun Akademik 2018/2019 Universitas Flores ENDE NTT Jurnal Ilmiah Manajemen UPB, Vol.8, No.1, Tahun 2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa FKIP Universitas Flores tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat wirausaha, hal ini menunjukan tingkat kepercayaan diri mahasiswa FKIP Universitas Flores masih rendah terutama dalam berwirausaha secara mandiri.	a. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Efikasi Diri. b. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha.	a. Variabel independen yang digunakan berbeda, yaitu Pendidikan Kewirausahaan. b. Lokasi penelitian.
5.	Aji, Achmad Drajat, et al (2019) <i>The effect of self-efficacy, creativity, and motivation on entrepreneurship interest in FBM students of Widayatama University, Indonesia.</i> <i>Global Business and Management</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya kontribusi efikasi diri, kreativitas, dan motivasi terhadap minat berwirausaha adalah 54,3%. Dalam pengujian menunjukkan bahwa ada hubungan	a. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha . b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Efikasi Diri dan Motivasi.	a. Variabel independen menggunakan Kreativitas. b. Lokasi Penelitian.

No.	Peneliti, Judul, Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Research: An International Journal</i> , Vol.11, No.1, Year 2019.	antara efikasi diri dan motivasi terhadap minat berwirausaha signifikan.		
6.	Amiruddin (2021) Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan Tahun 2020-2021 (Studi Kelas Pagi 1 dan Pagi 2). Jurnal Kemunting, Vol.2, No.02, Tahun 2021.	Hasil penelitian menunjukan bahwa Motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.	a. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha. b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Motivasi Berwirausaha.	a. Lokasi penelitian.
7.	Evaliana (2015) Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen) Vol.1, No.1, Tahun 2015.	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha. Efikasi Diri merupakan variabel dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa.	a. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha. b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Efikasi Diri.	a. Variabel independen menggunakan Lingkungan . b. Lokasi penelitian.

No.	Peneliti, Judul, Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
8.	Fadillah, Muhammad Nuzul Ragil (2019) <i>The Influence of Entrepreneurial Motivation and Family Environment To the Public University Student's Toward Entrepreneurial Intention.</i> Jurnal EcoGen, Vol.2, No.1 Tahun 2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.	a. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Motivasi Berwirausaha	a. Variabel independen menggunakan Lingkungan Keluarga. b. Lokasi penelitian.
9.	Hadyastiti, Gusti Ayu Made Niken, Ni Nyoman Ayu Suryandari (2020) Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha <i>Jurnal Kharisma</i>, Vol.2 No.2, Tahun 2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pelaku UMKKM Denpasar Utara.	a. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Efikasi Diri dan Motivasi. b. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha.	a. Variabel independen yang digunakan berbeda, yaitu Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga. b. Lokasi penelitian.
10.	Hendrawan, Josia Sanchaya (2017) Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap mandiri dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UKSW konsentrasi	a. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Motivasi. b. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha.	a. Variabel independen yang digunakan berbeda, yaitu Sikap Mandiri dan Pengetahuan Kewirausahaan. b. Lokasi

No.	Peneliti, Judul, Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan <i>Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship</i>, Vo.2, No.3, Tahun 2017: 291-314.	kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.		penelitian.
11.	Khabibah, Febriyanti Ummi (2019) <i>The Influence of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, and Locus of Control on College Student Entrepreneurial Interest in Elementary School Teacher Education</i> <i>SHEs: Conference Series</i>. Vol.2, No. 1, 2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>) terhadap Minat Wirausaha.	a. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>). b. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Wirausaha.	a. Variabel independen yang digunakan berbeda, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan dan <i>Locus of Control</i>. b. Lokasi penelitian.
12.	Kurnia, Dede, Kusnendi (2018) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol.6, No.2, Tahun 2018.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha	a. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Wirausaha. b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Efikasi Diri.	a. Variabel independen menggunakan Pengetahuan Kewirausahaan . b. Lokasi Penelitian.

No.	Peneliti, Judul, Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		siswa.		
13.	Munawar, Asep (2018) Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Vol.2, No.1, Tahun 2018.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh sikap dan motivasi, dimana pengaruhnya signifikan, semakin tinggi dukungan pada siswa, maka semakin tinggi minat untuk berwirausaha.	a. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Motivasi. b. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha.	a. Variabel independen yang digunakan berbeda, yaitu Sikap. b. Lokasi penelitian.
14.	Nengseh, Ratna Rahayu (2021) Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. <i>Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan</i>, Vol.9, No.2, Tahun 2021.	Hasil penelitian menunjukan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri.	a. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Efikasi Diri dan Motivasi Berwirausaha .	a. Variabel independen menggunakan Pendidikan Kewirausahaan. b. Lokasi Penelitian.
15.	Nuhlasita, Weka Apsari Maala (2022) Pengaruh Sikap, Efikasi Diri, dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri yang telah diujikan	a. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Efikasi Diri.	a. Variabel independen yang digunakan berbeda, yaitu Sikap dan

No.	Peneliti, Judul, Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Karakteristik Wirusaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi, Vo.12, No.1, 51-60, Tahun 2022.	memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat, dimana keyakinan dalam menjalankan wirausaha terdapat pada diri seorang mahasiswa.	b. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha.	Karakteristik Wirausaha. b. Lokasi penelitian.
16.	Nuryanto, Uli Wildan (2019) <i>Effect Of Self-Efficacy, Motivation On Entrepreneurship, Entrepreneurship Education, And Social Environment Against Interest In Entrepreneurship On Micro, Small And Medium Enterprises Businesses In Serang Regency.</i> Jurnal Akademi Akuntansi, Vol.2, No.2, Tahun 2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari persamaan regresi nilai nilai koefisien masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha, dengan nilai koefisien ditunjukkan oleh variabel efikasi diri sebesar 0,378 yang menggambarkan pengaruh dominan dari variabel efikasi diri.	a. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Motivasi Berwirausaha dan Efikasi Diri.	a. Variabel independen menggunakan Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial. b. Lokasi penelitian.
17.	Oktavia, Deby Wahyu Indri, Lilik Sri Hariani (2017) <i>Pengaruh Locus of control, Jiwa</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi	a. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Motivasi Berwirausaha.	a. Variabel independen yang digunakan berbeda, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan

No.	Peneliti, Judul, Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Kewirausahaan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE) Vol. 2, No.1, Tahun 2017.	Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha	b. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Wirausaha.	dan <i>Locus of Control</i> dan Jiwa Kewirausahaan. b. Lokasi penelitian.
18.	Omar, Nor Asiah (2019) <i>The Influence Of Self-Efficacy, Motivation, and Independence On Student's Entrepreneurial Intentions.</i> JONUS : <i>Journal of Nusantara Studies</i> , Vol.4, No.2, Tahun (2019): 1-28.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi signifikan terhadap minat berwirausaha	a. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha. b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Efikasi Diri dan Motivasi.	a. Variabel independen menggunakan Kemandirian. b. Lokasi penelitian.
19.	Putry, Nur Anita Chandra, Dewi Kusuma Wardani (2020) Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel <i>Intervening</i> . Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora Vol.6, No.1, 14-24 Tahun 2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.	a. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Efikasi Diri. b. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha.	a. Variabel yang digunakan berbeda, yaitu Motivasi sebagai variabel <i>intervening</i> . b. Lokasi penelitian.

No.	Peneliti, Judul, Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
20.	Ranto, Dwi Wahyu Pril, Sarjita Sarjita (2021) Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. Prima Ekonomika, Vol.12, No.1, Tahun 2021.	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel motivasi berwirausaha menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.	a. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha. b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Motivasi Berwirausaha.	a. Variabel independen menggunakan Lingkungan. b. Lokasi Penelitian.
21.	Sa'dah, Lailatus (2019) Pengaruh Penggunaan Instagram dan Efikasi Diri Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha <i>Economic Education Analysis Journal</i> Vol.8, No.1, Tahun 2019.	Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh signifikan efikasi diri dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.	a. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha. b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Efikasi Diri dan Motivasi Berwirausaha	a. Variabel independen menggunakan Penggunaan Instagram. b. Lokasi Penelitian.

No.	Peneliti, Judul, Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
22.	Satyantoro, Ilham Pragosa (2021) Efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan: pengaruh terhadap minat berwirausaha. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, Vol.6, No.1, Tahun 2021.	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha.	a. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha. b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Efikasi Diri.	a. Variabel independen menggunakan Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan. b. Lokasi Penelitian.
23.	Setyanti, Sri Wahyu Lelly Hana, Erila Cahyani Pradana (2021) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 9, No.1, Tahun 2021.	Hasil penelitian menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat Efikasi Diri atau keyakinan diri dalam berwirausaha akan memiliki dampak terhadap minat untuk berwirausaha mahasiswa.	a. Variabel terikat yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha. b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Efikasi Diri.	a. Variabel independen menggunakan Pendidikan Kewirausahaan dan Faktor Lingkungan. b. Lokasi Penelitian.
24.	Suyati, Endang Sri (2021) <i>The Influence of Motivation and Self-Efficacy Towards The Students'</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh motivasi berwirausaha dan	a. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha	a. Lokasi penelitian.

No.	Peneliti, Judul, Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Entrepreneurship Interest in Muhammadiyah University of Palangkaraya.</i> <i>Journal Economica, Vol.17, No.1, Year 2021.</i>	efikasi diri kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.	. b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Motivasi dan Efikasi diri.	
25.	Yuliati, Lia (2021) Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis, Vol.5, No.2, Tahun 2021.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh simultan terhadap Minat Berwirausaha.	a. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Berwirausaha. b. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Efikasi Diri.	a. Variabel independen menggunakan Pendidikan Kewirausahaan. b. Lokasi Penelitian.

Sumber : Diolah peneliti, 2022

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah diagram yang menjelaskan garis besar atau alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan hasil pada telaah teoritis seperti yang telah diuraikan. Kerangka pemikiran akan lebih memudahkan pemahaman dalam mencermati arah atau jalur pembahasan dalam penelitian ini. Disertai dengan paradigma penelitian untuk memberikan gambaran secara lebih rinci dan jelas mengenai keterkaitan antar variabel efikasi diri, motivasi berwirausaha, dan minat wirausaha. Kerangka pemikiran ini pun disusun berdasarkan hasil pada telaah

teoritis dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti lainnya.

2.2.1 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha

Pentingnya minat wirausaha yang dipengaruhi oleh efikasi diri yaitu untuk mengetahui apakah minat wirausaha mahasiswa yang mampu menghasilkan produk-produk kreatif dan inovatif sehingga dapat membuka usaha dan mengurangi pengangguran, alasan inilah yang menjadikan dasar dan bahan penelitian untuk mengetahui minat mahasiswa dalam wirausaha.

Hubungan efikasi diri dan minat wirausaha diperkuat dalam jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia Yulianti dan Saiful Anwar (2021) Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa yang menunjukkan hasil bahwa variabel efikasi diri berpengaruh simultan terhadap Minat Berwirausaha. Selanjutnya penelitian menurut Dede Kusnendi Kurnia dan Chairul Furqon (2018) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

2.2.2 Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Wirausaha

Motivasi adalah suatu dorongan dan sangat penting dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan, untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Motivasi berwirausaha harus dimiliki oleh mahasiswa, dan minat mahasiswa untuk melakukan berwirausaha dapat terwujud dibawah dorongan yang kuat dari dalam diri mahasiswa tersebut. Semakin besar motivasi berwirausaha mahasiswa

yang dimiliki maka akan semakin besar pula minatnya untuk berwirausaha. Tanpa adanya motivasi berwirausaha dari dalam diri, maka minat wirausaha tidak akan tumbuh apabila tidak ada dorongan yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu.

Hubungan motivasi berwirausaha dan minat wirausaha diperkuat dalam jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Armansyah Amiruddin (2021) dengan judul Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan Tahun 2020-2021 (Studi Kelas Pagi 1 dan Pagi 2) yang menunjukkan hasil bahwa Motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya penelitian menurut Dwi Wahyu Pril Ranto, Sarjita, dan Khofifah Indra Parawansa (2021) dengan judul Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha menunjukkan bahwa variabel motivasi berwirausaha menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

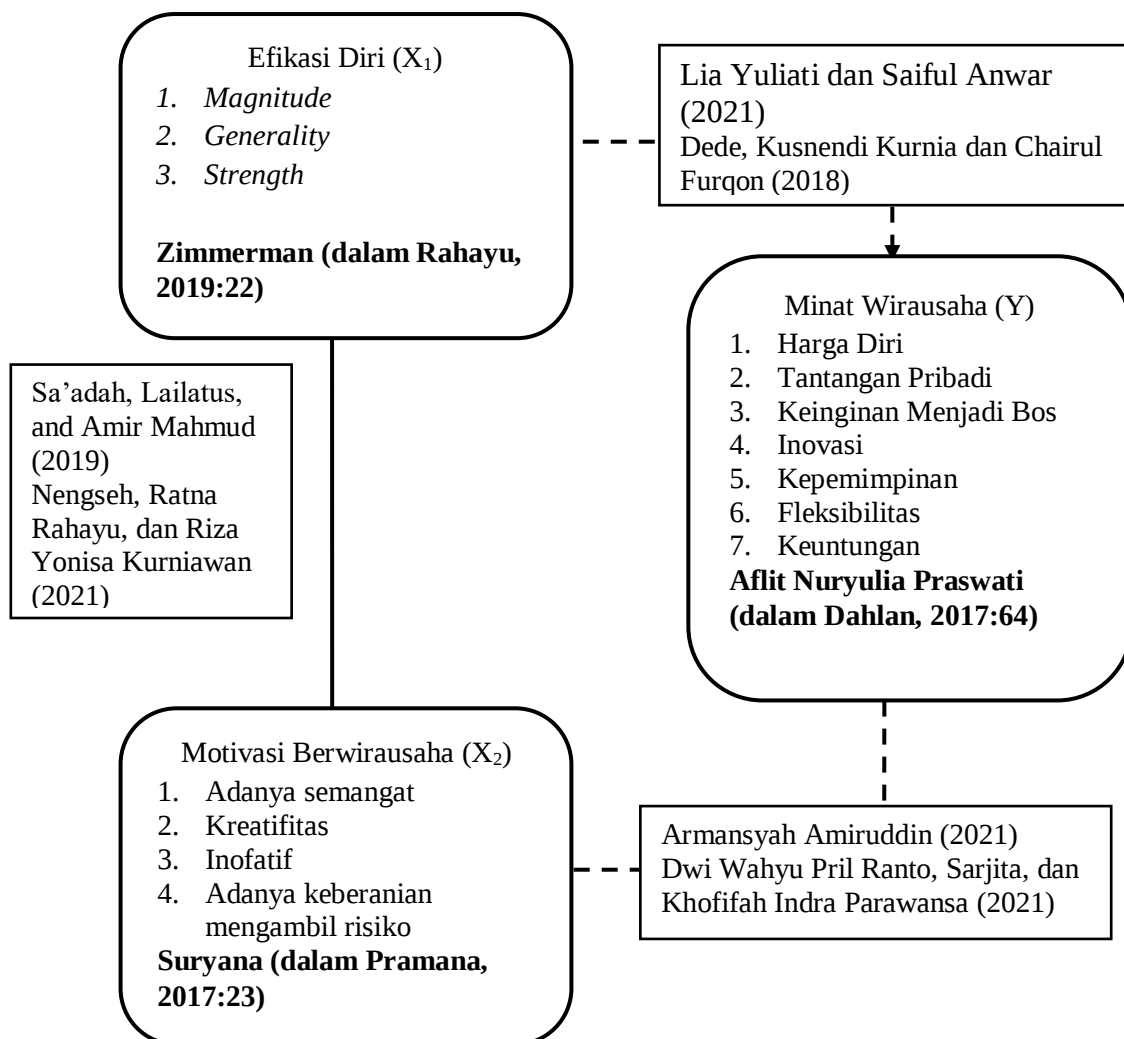
2.2.3 Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat

Wirausaha

Hubungan efikasi diri, motivasi berwirausaha, dan minat wirausaha diperkuat dalam jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sa'adah, Lailatus, dan Amir Mahmud (2019) dengan judul Pengaruh Penggunaan Instagram dan Efikasi Diri Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan efikasi diri dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut Nengseh, Ratna Rahayu, dan Riza Yonisa Kurniawan (2021) dengan judul Efikasi Diri Sebagai Mediasi

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri.

2.2.4 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis artinya jawaban sementara terhadap rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori yang sudah dituangkan pada kerangka pemikiran. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut ini :

1. Hipotesis Simultan

- a. Terdapat pengaruh efikasi diri dan motivasi berwirausaha terhadap minat wirausaha.

2. Hipotesis Parsial

- a. Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat wirausaha.

Terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat wirausaha.